Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Cetak Produk Plastik di Desa Kebarongan

Hikmah Nur Fadilah[1], Ilyas[2]

Program Studi Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang. Email: hikmahnurfaa752@students.unnes.ac.id[1], ilyas@gmail.com[2]

Abstract: *The issue of plastic waste and the high unemployment rate remain critical problems that have far-reaching impacts on the environment and development aspects. These two problems must be addressed promptly to prevent futher negative consequences. One strategy to reduce plastic waste is to recycle it into useful and marketable products. Meanwhile, unemployment can be tackled through community empowerment or by creating new job opportunities. This study aims to describe the process of community empowerment through village-owned enterprises and its impacts. It used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and verification. The results of this study indicate that the community empowerment process through village-owned enterprise (plastic product manufacturing) can be considered successful and fairly effective, as it meets the stages of community empowerment such as location selection, socialization, empowerment process, and community independence. Its impacts include the creation of new job opportunities, reduction of plastic waste accumulation, and an increase in village's original income.*

Article History
Received: 10-06-25
Reviewed: 05-09-25
Published: 22-09-25

Key Words
village-owned enterprises, recycling, community empowerment, plastic waste..

Abstrak: Permasalahan sampah plastik dan tingginya tingkat pengangguran masih menjadi isu krusial yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan hingga pada aspek pembangunan. Kedua permasalahan tersebut harus segera ditangani supaya tidak menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Salah satu strategi untuk mengurangi sampah plastik yaitu mendaur ulangnya menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual. Sedangkan untuk mengurangi angka pengangguran dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat atau dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa dan dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa (cetak produk plastik) bisa dikatakan berhasil dan cukup bagus karena memenuhi tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat seperti seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan masyarakat hingga kemandirian masyarakat. Dampaknya membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi timbunan sampah plastik, dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Sejarah Artikel
Diterima: 10-06-25
Direview: 05-09-25
Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci
BUMDes, daur ulang, pemberdayaan masyarakat, sampah plastik.

How to Cite: Fadilah, H. N., & Ilyas, I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Cetak Produk Plastik di Desa Kebarongan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *11*(2), 299–311. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16275

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

PENDAHULUAN

Plastik merupakan material yang umum digunakan di seluruh dunia karena sifatnya yang serbaguna, murah, dan kuat, sehingga aplikasinya telah berkembang hampir di semua aspek kehidupan modern (Dou et al., 2023; Patel et al., 2024). Namun, kini plastik sudah menjelma menjadi masalah yang besar dan mendesak (Hakim, 2019; Vollmer et al., 2020). Setiap tahun, sampah plastik terus meningkat (Akbar & Maghfira, 2023; Hakim, 2019; Ratnawati, 2020; Zalfanur et al., 2023). Dikutip dari data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023, jumlah timbunan sampah dari 364 kabupaten/kota se Indonesia mencapai angka 38,2 juta ton. Berdasarkan total timbunan sampah tersebut, sekitar 61,79% atau sekitar 23,6 juta ton sampah terkelola, sisanya 38,21% atau sekitar 14,6 juta ton sampah tidak terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Sedangkan di Kabupaten Banyumas jumlah timbunan sampah pada tahun 2024 sebanyak 200,2 ribu ton, dengan rincian sekitar 98% atau sekitar 196,2 ribu ton sampah terkelola dan sisanya 2% atau sekitar 4.009 ton sampah tidak terkelola (Pemerintah Banyumas, 2024). Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik biasanya berakhir dengan pembakaran di tempat terbuka dan akan melepaskan emisi berbahaya yang kaya dioksin ke atmosfer (Makarichi et al., 2025). Sebagian sampah plastik lainnya berakhir di tempat pembuangan sampah, pabrik pembakaran, dikelola dengan buruk atau bahkan menjadi polutan di lingkungan (Miao et al., 2023; Wen et al., 2021).

Sampah plastik sulit atau tidak dapat terurai secara biologis (Rahmayani & Aminah, 2021; Rahmi & Selvi, 2021; Rauniyar et al., 2024), belum lagi sampah plastik mengandung zat berbahaya (Wen et al., 2021) jika dibiarkan dapat mencemari lingkungan tanah maupun air (Utami & Fitria Ningrum, 2020). Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya (Setyowati & Mulasari, 2013). Maka dari itu masalah sampah plastik perlu perhatian dan penanganan yang tepat.

Sampah plastik yang berserakan di jalan maupun di sungai tidak luput dari perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan. Masih banyak masyarakat yang membakar sampah plastik atau membuangnya ke laut karena rendahnya kesadaran. Laut biasanya dianggap sebagai pembuangan sampah terakhir oleh masyarakat, padahal adanya sampah di laut sangat mengganggu kehidupan biota laut (Akbar & Maghfira, 2023). Perilaku membuang sampah sembarangan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan berpotensi mengganggu kesehatan (Marpaung et al., 2022). Ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku membuang sampah sembarangan seperti banjir, wabah penyakit, dan kerusakan lingkungan lainnya (Fajar Wibisono & Dewi, 2014).

Daur ulang merupakan salah satu solusi untuk mengurasi sampah plastik. Melalui daur ulang sampah plastik bisa digunakan kembali setelah di daur ulang (Prasetyaningrum et al., 2019). Selain itu produk yang dihasilkan dari proses daur ulang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mempunyai nilai jual.

Seperti halnya dengan masalah sampah plastik, tingkat pengangguran di Indonesia juga menjadi salah satu masalah yang mendesak. Tingkat pengangguran merupakan banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2024a). Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang menghambat kemajuan suatu daerah dan memicu permasalahan sosial lainnya (Sinurat, 2023). Salah satu masalah sosial yang muncul akibat banyaknya pengangguran yaitu

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif pada tingkat kemiskinan (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018; Sinurat, 2023). Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan mempunyai sifat multidimensional, sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezagia, 2018). Konsep kemiskinan sendiri menurut BPS yaitu, ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2024b). Pengertian lain, kemiskinan ialah kondisi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar individu maupun rumah tangga (Fatana & Mulyono, 2023). Akibatnya akan mengalami keterbatasan dalam peran sosial, ekonomi, politik, maupun budaya (Mulyono, 2020).

Berdasarkan data BPS pada tahun 2024 kasus pengangguran di Kabupaten Banyumas sebesar 6,18% mengalami penurunan 0,17% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2024c). Namun, pengangguran masih tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian dan upaya berkelanjutan dalam menanganinya. Upaya untuk mengatasi tingkat pengangguran dapat diwujudkan jika ada kerja sama antara pemerintah baik pusat maupun daerah dan masyarakat (Latifa & Pribadi, 2021). Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan solusi yang efektif untuk menurunkan tingkat pengangguran dan dampaknya seperti kemiskinan.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yaitu dengan program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pendapatan ekonomi (Auliyaazahra & Mulyono, 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dari agenda pembangunan nasional (Wibowo & Mulyono, 2018) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dimulai puluhan tahun lamanya (Royat, 2007).

Program pemberdayaan merupakan upaya yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan status serta peran seseorang dalam pembangunan bangsa melalui pembinaan atau pendampingan (Afifah & Ilyas, 2021). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan (Shifa & Ilyas, 2021; Sutikno et al., 2015). Selain itu, pemberdayaan juga meningkatkan kekuatan individu dan sosial (Mulyono et al., 2020).

Pemberdayaan merupakan proses untuk mengatasi ketidakberdayaan atau kondisi ketika individu tidak mempunyai kekuasaan, kemampuan atau kesempatan untuk mengambil maupun membuat keputusan sendiri (Petriello et al., 2024). Pendapat lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipatif yang mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui proses belajar, dengan tujuan terjadi perubahan perilaku pada diri individu, kelompok, dan kelembagaan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto & Soebianto, 2017). Kindervatter dalam penelitiannya mengemukakan pemberdayaan ialah kegiatan di mana individu memperoleh pemahaman dan kendali atas sosial, kekuatan ekonomi dan politik untuk meningkatkan kesejahteraan atau kedudukan mereka di masyarakat. Proses pemberdayaan merupakan sarana untuk mewujudkan pemahaman dan kontrol masyarakat (Kindervather, 1979).

Sejalan dengan itu, Jim Ife (1997) menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan dan pertumbuhan kesadaran melalui proses

pendidikan tersebut (Hardiansyah et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Stewart (1994) yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung apabila disertai dengan penyadaran, mendidik, pembinaan, pendampingan, koordinasi, dan menyemangati (Widowati, 2017). Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi utama yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dari proses pembangunan (Endah, 2020). Berkaitan dengan pendapat Korten (1984) mengenai pembangunan yang berorientasi pada manusia sebagai acuan teoretis, maka masyarakat merupakan aktor utama yang perlu mendapat perhatian dalam pemberdayaan (Widowati, 2017).

Mardikanto dan Soebianto, menyatakan bahwa tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu; seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat (mengidentifikasi potensi desa atau wilayah, permasalahannya, dan peluangnya; menyusun rencana kegiatan kelompok; menerapkan kegiatan rencana kelompok; memantau proses dan hasil kegiatan), dan pemandirian masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017).

Melalui program pemberdayaan, masyarakat diberdayakan secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik dengan tujuan peningkatan taraf hidup. Diharapkan melalui program pemberdayaan, masyarakat bisa lebih produktif dengan bekal keterampilan yang memadai sehingga bisa mewujudkan masyarakat yang mandiri (Putri & Suminar, 2023). Kemandirian yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang membuat keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai permasalahan yang menyangkut diri sendiri maupun masyarakat (Malik & Mulyono, 2017).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran serta kemiskinan. Dikutip dari Peraturan Menteri nomor 3 tahun 2021 pasal 1 ayat 1, BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi, dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021). Tujuan didirikannya BUMDes yaitu untuk meningkatkan sumber pendapatan asli desa (PAD), meningkatkan kesempatan berusaha dan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, serta mengurangi kemiskinan (Ikhwansyah et al., 2020). BUMDes menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diyakini mampu mendorong kemandirian masyarakat dan menciptakan peluang, dengan logika pembentukannya sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal yang didasari pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ristiana & Yusuf, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui melalui badan usaha cetak produk plastik di Desa Kebarongan dan apa saja dampak dari proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha cetak produk plastik di Desa Kebarongan dan dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

kalimat tertulis. Lokasi penelitian berada di BUMDes Singa Barong yang terletak di Desa Kebarongan RT 01 RW 05 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek dan informan pada penelitian ini meliputi; direktur BUMDes Singa Barong, 2 anggota BUMDes Singa Barong, 1 pengawas BUMDes Singa Barong, Kepala Desa Kebarongan, dan 2 masyarakat sekitar yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini fokusnya yaitu mengenai profil singkat BUMDes Singa Barong, proses pemberdayaan masyarakat, dan dampaknya.

Sumber data pada penelitian ini meliputi; sumber data primer yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen atau arsip, laporan, jurnal dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi baik dalam bentuk gambar atau foto, video maupun audio. Data yang terkumpul akan di periksa keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984), yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (penarikan kesimpulan) (verification) (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil BUMDes Singa Barong

BUMDes Singa Barong bergerak di bidang produksi barang berbahan plastik yang berdiri sejak 2019 dan diresmikan pada 10 Januari 2020. Saat ini BUMDes Singa Barong mempunyai dua unit usaha yaitu unit usaha cetak produk plastik dan bank sampah. BUMDes Singa Barong sendiri merupakan badan usaha yang sudah berbadan hukum disahkan pada tahun 2021 dengan nomor AHU-02090.AH.01.33. TAHUN 2021. Hal ini menandai bahwa badan usaha ini telah memenuhi syarat materil dan syarat formil suatu badan hukum.

Pengelolaan sampah di BUMDes Singa Barong menerapkan proses daur ulang mekanis, pengolahan plastik secara fisik untuk memperoleh produk baru. Proses daur ulang mekanis merupakan daur ulang yang paling umum, dalam prosesnya meliputi penggilingan, peleburan, hingga pengekstruksian ulang plastik (Vollmer et al., 2020). Daur ulang mekanis dilakukan menggunakan teknologi blow moulding dan injection moulding. Bahan yang digunakan oleh BUMDes Singa Barong yaitu polietilena berdensitas tinggi (HDPE). HDPE merupakan salah satu jenis polimer yang paling sering digunakan untuk produk kemasan seperti botol susu, sampo, detergen, ember, wadah kosmetik, dan sebagainya (Boz Noyan & Boldizar, 2024). Selain itu, ada bahan lain seperti PE atau polyethylene (biji PE dan PE cumi), PP (polypropylene), infus (LD bening dan LD galon), pelet warna (hitam, merah, kuning, hijau, biru, dan sebagainya), serta cacahan dari barang-barang yang gagal produksi.

BUMDes Singa Barong memproduksi barang-barang seperti; ember (ember cor, ember deres, ember ukuran 18), pot bunga (ukuran 25 dan 30), baskom (ukuran 10 dan 12), tutup galon, gayung, celengan, bola (bola kecil untuk mandi bola dan besar untuk sepak bola), duplikat buah dan sayur, serta berbagai macam lakop yang digunakan dalam komponen alat rumah tangga seperti sapu (lakop sapu taman atau gelasan, lakop sapu polos, bulat, oval, kecil, tipe ITC dan tebah). Beberapa barang produksi tersebut ada yang dijual dalam kondisi siap pakai (barang jadi) seperti ember, pot bunga, baskom, dan

sebagainya. Ada juga barang yang dijual dalam kondisi setengah jadi seperti berbagai jenis lakop.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Kebarongan

a. Seleksi Lokasi

Tahap seleksi lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti ketersediaan lahan, aksesibilitas, dukungan lingkungan sekitar, dan sebagainya. Dalam konteks ini, pada awal beroperasi BUMDes Singa Barong masih belum mempunyai tempat yang menunjang kegiatan operasional. Dalam menjalankan kegiatan operasional BUMDes Singa Barong masih menumpang di sudut pabrik milik warga dengan dengan luas 4×6 m^2. Penggunaan tempat ini dilakukan sementara selama awal berjalan.

Seiring perkembangan usaha, BUMDes Singa Barong membutuhkan tempat operasional sendiri. Sehingga pada tahun 2021, Pemerintah Desa setempat mengusulkan untuk menggunakan bangunan sekolah yang terbengkalai untuk dijadikan sebagai kantor operasional. Lokasi yang diusulkan dinilai strategis, berjarak 950 meter dari jalan raya, dekat pemukiman warga, perkebunan serta persawahan. Penetapan lokasi telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dan sudah diberitahukan kepada warga sekitar.

Bangunan terbengkalai tersebut kemudian dibenahi ulang dan dipasang aliran listrik dan air, serta penambahan bangunan. Mengingat penggunaan mesin produksi yang memerlukan tegangan listrik besar, BUMDes Singa Barong memasang listrik yang jalurnya berbeda dengan warga. Dengan memanfaatkan bangunan yang tidak terpakai, biaya pembangunan bangunan baru dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

b. Sosialisasi Pemberdayaan

Sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tahap penting untuk membangun pemahaman, dukungan, dan partisipasi masyarakat sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan lancar. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat biasanya disampaikan pada saat pertemuan seperti musyawarah desa (musdes), di mana kegiatan ini menjembatani pemerintah desa dan masyarakat dalam menyampaikan agenda atau program pembangunan desa. Selain itu, penyebaran informasi juga dilakukan melalui ketua RT atau RW hingga sampai kepada masyarakat. Informasi yang tersebar harus dipastikan untuk jelas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Selaras dengan hal itu, Muhamad Harun (56) pada wawancaranya menjelaskan bahwa:

> "*Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada saat rapat, musyawarah desa, atau saat pertemuan di balai desa. Biasanya dihadiri oleh masyarakat, penyampaian informasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab" Pernyataan ini diperkuat oleh Sri Rahayu (57), "informasi yang disampaikan sudah cukup jelas, di BUMDes dulu juga pernah ada perkumpulan sosialisasi.*"

c. Proses Pemberdayaan

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

1) Identifikasi potensi

Tahap identifikasi potensi penting dilakukan untuk mengkaji potensi yang ada di desa dan bisa dikembangkan. Pengurus mengkaji potensi lokal desa yang bisa dikembangkan selama kurang lebih 5 bulan, hasil yang diperoleh yaitu; pengelolaan makanan ringan hasil perkebunan biji melinjo, pengelolaan barang bekas, dan pengolahan serta pemanfaatan limbah plastik. Sampah plastik biasanya dibuang sembarangan oleh warga, baik di pekarangan, ditimbun, hingga dibakar.

Berdasarkan pada hasil yang di dapat, pihak-pihak yang terlibat melakukan musyawarah dengan mempertimbangkan berbagai aspek hingga pada akhirnya BUMDes Singa Barong mendirikan unit usaha cetak produk plastik, dengan harapan mampu mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan desa, mampu menambah pendapatan ekonomi desa, dan sebagainya.

2) Penyusunan rencana kegiatan

Tahap perencanaan atau penyusunan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembentukan BUMDes dilakukan melalui rapat. Kepala desa mengajak para pemuda-pemuda di Desa Kebarongan untuk mendiskusikan rancangan program yang akan disusun sebagai tindak lanjut berdasarkan pada hasil identifikasi potensi yang telah dilakukan. Rapat ini membahas mengenai solusi berdasarkan pada permasalahan sampah plastik, tempat produksi, alat dan bahan, pendistribusian produk, dan lain sebagainya. Penyusunan rancangan kerja atau kegiatan selanjutnya melibatkan kepala desa, pengurus, pengawas, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

3) Implementasi kegiatan

Kegiatan diterapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disetujui. Perbaikan rencana bersifat situasional. Kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung ada pada pemilahan sampah dari sumbernya, hal ini dilakukan supaya masyarakat lebih mandiri dalam memilah sampah rumah tangga, selain itu juga memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Masyarakat yang berpartisipasi sebagai pekerja lepas dilibatkan dalam kegiatan pemotongan produk, penyortiran dan pengemasan. Sebelum itu masyarakat diberi edukasi, pelatihan, dan pengawasan mengenai proses memotong produk, menyortir dan mengemas barang. Sedangkan masyarakat yang bergabung sebagai pengurus atau karyawan juga mendapatkan pelatihan dan pengawasan terlebih dahulu. Proses pelatihan meliputi pengenalan bahan dan mesin, meracik bahan, tata cara menggunakan mesin produksi, hingga pada proses produksi. Kegiatan pelatihan ini diawasi selama beberapa waktu tergantung sejauh mana perkembangan individu dalam memahami dan mampu bekerja sesuai dengan aturan serta memenuhi target produksi.

Selama proses produksi tentunya tidak luput dari adanya kendala seperti, kurangnya ketersediaan bahan baku di wilayah sekitar, bahan baku yang kotor seperti adanya karet, aluminium, kertas dan lainnya yang bisa mengakibatkan gagal produksi (cacat barang) hingga menyumbat *nozzle* mesin. Untuk mengatasi kendala tersebut pengurus mencari alternatif penyedia bahan baku lain (tidak bergantung pada satu penyedia bahan baku), membersihkan bahan baku apabila kotor, melakukan pengecekan atau perawatan mesin produksi secara rutin dan sebagainya.

4) Pemantauan dan evaluasi

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

Tahap pemantauan dilakukan secara berkala melibatkan pengawas BUMDes Singa Barong dan BPD yang dilakukan secara langsung. Selain itu, pemantauan kegiatan produksi harian juga melibatkan direktur maupun pengurus inti BUMDes lainnya. Kegiatan pemantauan biasanya meliputi kinerja karyawan, target produksi harian, barang produksi, pendistribusian, hingga kendala-kendala yang dijumpai selama proses produksi berlangsung. Selain pemantauan kegiatan, juga ada tahap evaluasi yang meliputi evaluasi rencana kerja, evaluasi kinerja karyawan, evaluasi *output* (penggunaan sumber daya, hasil produksi hingga keuntungan), dan evaluasi akuntabilitas serta transparansi (pelaporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat). Biasanya kegiatan evaluasi melibatkan seluruh pengurus beserta karyawan, pengawas BUMDes, penasihat (kepala desa), dan pihak-pihak lain. Pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban diadakan pada akhir tahun, bersamaan dengan perhitungan laba dan pembagian laba keuntungan. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus, pengawas, perangkat desa, dan masyarakat.

d. Pemandirian Masyarakat

Pada awal kegiatan masyarakat yang bergabung diberikan edukasi, pelatihan dan pengawasan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemandirian masyarakat sehingga tidak bergantung pada orang lain. Masyarakat yang bergabung dalam bank sampah diberi edukasi dalam proses pemilahan sampah secara langsung dan mandiri, sedangkan masyarakat yang bergabung sebagai pekerja lepas diberi pelatihan mengenai proses memotong produk, menyortir hingga mengemas barang, di mana hal ini diawasi oleh pengurus. Proses pelatihan masyarakat yang bergabung sebagai pekerja lepas memakan waktu singkat hingga mereka bisa mandiri dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan masyarakat yang bergabung sebagai pengurus atau karyawan diberi pelatihan mengenai pengenalan bahan dan mesin, meracik bahan, tata cara menggunakan mesin produksi, hingga pada proses produksi. Kegiatan ini tetap diawasi oleh pengurus BUMDes atau ketua regu kurang lebih memakan waktu dua minggu hingga satu bulan sebelum mereka mandiri dalam melakukan tugasnya. Proses pelatihan ini selaras dengan yang dipaparkan oleh bendahara BUMDes yaitu Nabila Mayla (25) dalam wawancaranya:

> *"Ada pelatihan dan pengawasan terlebih dahulu. Untuk pelatihan memotong barang satu atau dua hari sudah bisa dilepas, tetapi untuk pelatihan menjadi pengurus (bendahara) BUMDes waktu itu saya kurang lebih selama tiga bulan, diajarkan aplikasi excel, penginputan keuangan, penyusunan laporan keuangan oleh pengurus BUMDes saat itu."*

Serangkaian proses edukasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, meningkatkan keterampilan hingga produktivitas masyarakat. Selain itu juga supaya masyarakat bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Saat ini masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di BUMDes Singa Barong telah mandiri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Kebarongan

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 299 - 311

Adanya BUMDes Singa Barong di tengah-tengah masyarakat tentunya memberikan berbagai dampak baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampak-dampak tersebut, seperti;

a. Dampak Ekonomi

Dampak secara ekonomi, BUMDes Singa Barong membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui keterlibatan sebagai karyawan, pekerja lepas, maupun masyarakat yang berpartisipasi dalam unit kegiatan bank sampah. Selain itu, BUMDes Singa Barong berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), di mana keuntungan usaha tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Tidak hanya itu, BUMDes Singa Barong juga berperan dalam menciptakan kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sehingga bisa membantu mengurangi pengangguran di lingkungan desa. Selaras dengan ini, Ibu Nasiatun (63) dalam wawancaranya memaparkan:

> *"Bisa mendapatkan pekerjaan sampingan dan uang tambahan, mengurangi pengangguran juga".*

b. Dampak Sosial

Dari aspek sosial, dampak yang ditimbulkan dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan. Keberhasilan suatu program pemberdayaan bergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mendukung program tersebut. BUMDes Singa Barong melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan sosialisasi, pelaporan pertanggungjawaban, kegiatan bank sampah dan sebagainya. Syafi'i (32) dalam wawancaranya memaparkan,

> *"Keterlibatan masyarakat seperti pada saat sosialisasi bank sampah, respon masyarakat bagus dan antusias mengikuti kegiatan bank sampah tersebut. Sekitar 19 RT sudah mengikuti kegiatan bank sampah ini."*

c. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan, adanya unit usaha cetak produk plastik dan bank sampah tentu saja memberikan dampak bagi lingkungan sekitar. Penggunaan bahan baku yang berasal dari plastik daur ulang mampu mengurangi volume sampah di lingkungan masyarakat, karena plastik tersebut akan didaur ulang menjadi produk atau barang baru yang berguna bagi kehidupan sehari-hari serta mempunyai nilai ekonomi. Adanya bank sampah juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Selaras dengan yang dipaparkan oleh Sri Rahayu (57) salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan BUMDes dan merasakan dampak positif bagi lingkungan dari hadirnya BUMDes Singa Barong,

> *"Dampaknya lingkungan jadi bersih karena ada tempat penampungan sampah dan sampahnya di sana didaur ulang jadi berguna lagi."*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha cetak produk plastik telah berjalan dengan cukup baik. Selain itu juga, memberikan dampak yang positif

bagi desa dan masyarakatnya. Segi ekonomi dampaknya seperti meningkatkan pendapatan asli desa di mana keuntungan ini bisa digunakan untuk mendukung pembangunan desa baik pembangunan infrastruktur maupun program lainnya, membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar terutama anak muda di mana bisa mengurangi pengangguran di desa, dan masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan. Dilihat dari segi lingkungan, dampak yang ditimbulkan yaitu sebagai salah satu bentuk menjaga kelestarian lingkungan dengan pengelolaan daur ulang sampah plastik sehingga sampah plastik tidak lagi dibuang sembarangan atau dibakar oleh masyarakat. Selain itu, dari segi sosial masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga meningkatkan kerukunan. Dengan demikian, BUMDes Singa Barong sebagai wadah pemberdayaan masyarakat terbukti tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai salah satu upaya pembangunan berkelanjutan yang berdampak pada berbagai aspek baik sosial, ekonomi, hingga lingkungan.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu, maksimalkan program bank sampah hingga bisa diikuti oleh seluruh masyarakat di Desa Kebarongan, dapat melakukan pengecekan atau perawatan mesin produksi secara teratur sehingga penggunaannya bisa lebih maksimal, dan bisa mencoba mempromosikan barang produksi melalui media sosial atau platform penjualan *online* supaya barang produksi lebih dikenal luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Ilyas, M.Ag., direktur BUMDes Singa Barong Bapak Syafi'i, bendahara BUMDes Singa Barong Nabila Mayla, Ibu Pristian Desi, dan seluruh karyawan BUMDes Singa Barong yang sudah bersedia membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tidak lupa juga kepada Bapak Muhamad Harun (Kepala Desa Kebarongan), Ibu Nasiatun dan Ibu Sri Rahayu. Selanjutnya kepada keluarga penulis dan teman-teman penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(1), 1–17. https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404

Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, *6*(1), 25–29. https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24234

Auliyaazahra, A., & Mulyono, S. E. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Pring Sedapur Di KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Mukti Rahayu Kabupaten Magetan*. *2*(3), 214–224.

Badan Pusat Statistik. (2024a). *Istilah; Tingkat Pengangguran*. BPS Sumatera Utara. https://sumut.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=5

Badan Pusat Statistik. (2024b). *Kemiskinan*. https://sulut.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#:~:text=Untuk mengukur kemiskinan%2C BPS menggunakan,yang diukur dari sisi pengeluaran.

Badan Pusat Statistik. (2024c). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM4IzI=/tingkat-pengangguran-

terbuka-tpt-kabupaten-banyumas.html

Boz Noyan, E. C., & Boldizar, A. (2024). Blow molding of mechanically recycled post-consumer rigid polyethylene packaging waste. *Polymer Engineering and Science*, *July*, 5968–5983. https://doi.org/10.1002/pen.26962

Dou, C., Choudhary, H., Wang, Z., Baral, N. R., Mohan, M., Aguilar, R. A., Huang, S., Holiday, A., Banatao, D. R., Singh, S., Scown, C. D., Keasling, J. D., Simmons, B. A., & Sun, N. (2023). A hybrid chemical-biological approach can upcycle mixed plastic waste with reduced cost and carbon footprint. *One Earth*, *6*(11), 1576–1590. https://doi.org/10.1016/j.oneear.2023.10.015

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143.

Fajar Wibisono, A., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Seri Pengabdian Masyarakat 2014*, *3*(1), 21–27.

Fatana, F. R., & Mulyono, S. E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Banjarnegara. *Jendela PLS*, *8*(1), 45–55. https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.7142

Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, *1*(1). https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6

Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, *27*(2), 111–121.

Hardiansyah, R., Nurwati, R. N., & Taftazani, B. M. (2023). Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *6*(1), 125. https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.40141

Ikhwansyah, I., Afriana, A., Faisal, P., & Trisnamansyah, P. (2020). *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDes*. Keni Media.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Timbunan Sampah*. https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/

Kindervather, S. (1979). Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand. In *Comparative Education Review* (Vol. 25, Issue 3).

Latifa, I., & Pribadi, F. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, *3*(3), 137–146.

Makarichi, L., Jutidamrongphan, W., & Okpara, K. (2025). Choosing Among Plastic Waste Management Options: Lessons From Zimbabwe'S Plastic Waste Flows. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, *27*(Desember), 597–615. https://doi.org/10.1007/s10163-024-02132-0

Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(1), 87–101. https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(1), 47–57. https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240

Miao, Y., Zhao, Y., Waterhouse, G. I. N., Shi, R., Wu, L. Z., & Zhang, T. (2023). Photothermal recycling of waste polyolefin plastics into liquid fuels with high selectivity under solvent-free conditions. *Nature Communications*, *14*(1), 1–10.

https://doi.org/10.1038/s41467-023-40005-6

Mulyono, S. E. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Edukasi*, *14*(1), 1–10. https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.964

Mulyono, S. E., Sutarto, J., Malik, A., & Loretha, A. F. (2020). Community empowerment in entrepreneurship development based on local potential. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *11*(2), 271–283.

Patel, A. D., Schyns, Z. O. G., Franklin, T. W., & Shaver, M. P. (2024). Defining quality by quantifying degradation in the mechanical recycling of polyethylene. *Nature Communications*, *15*(1), 8733. https://doi.org/10.1038/s41467-024-52856-8

Pemerintah Banyumas. (2024). *Data dan Informasi Banyumas Satria*. https://dimassatria.banyumaskab.go.id/sektoral/tabellist/bms/1/65/lingkungan-hidup

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Pub. L. No. 11 (2021).

Petriello, M. A., Redmore, L., Sène, A. L., Katju, D., Barraclough, L., Boyd, S., Madge, C., Papadopoulos, A., & Yalamala, R. S. (2024). The scope of empowerment for conservation and communities. *Conservation Biology*, 1–22. https://doi.org/10.1111/cobi.14249

Prasetyaningrum, A., Ariyanti, D., Pramudono, B., & Khairunisa, M. U. (2019). Pengembangan Potensi Plastik Daur Ulang Di Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, *13*(1), 65–70. http://riptek.semarangkota.go.id

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 217–240. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04

Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(2), 93–103. https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8822

Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *3*(1), 18–33. https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33

Rahmi, N., & Selvi, S. (2021). Pemungutan Cukai Plastik Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, *2*(2), 66–69. https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1430

Ratnawati, S. (2020). Processing of Plastic Waste Into Alternative Fuels in The Form of Grounded (Pertalastic) Through Pirolysis Process in Science Laboratory of MTsN 3 West Aceh. *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology*, *03*(1), 8–16. https://media.neliti.com/media/publications/332669-processing-of-plastic-waste-into-alterna-fe8343f2.pdf

Rauniyar, A., Nakrani, R. K., Narpala, S. R., Nehaun, & Arun, S. (2024). An evaluation of the use of plastic waste in the manufacture of plastic bricks. *Discover Civil Engineering*, *1*(1). https://doi.org/10.1007/s44290-024-00045-3

Ristiana, R., & Yusuf, A. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*. *4*(1), 88–101.

Royat, S. (2007). *Kebijakan Pemerintah Dalam Penganggulangan Kemiskinan*. Menko Kesra Bidang Koordinasi Penganggulangan Kemiskinan. https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter--334-20210813104419.pdf

Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, *7*(12), 562. https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331

Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jendela PLS*, *5*(2), 76–87. https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705

Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, *5*(2), 87–103. https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sutikno, S., Soedjono, E. S., Rumiati, A. T., & Trisunarno, L. (2015). Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *11*(1), 135. https://doi.org/10.23917/jep.v11i1.339

Utami, M. I., & Fitria Ningrum, D. E. A. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, *9*(2), 89–95. https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347

Vollmer, I., Jenks, M. J. F., Roelands, M. C. P., White, R. J., van Harmelen, T., de Wild, P., van der Laan, G. P., Meirer, F., Keurentjes, J. T. F., & Weckhuysen, B. M. (2020). Beyond Mechanical Recycling: Giving New Life to Plastic Waste. *Angewandte Chemie - International Edition*, *59*(36), 15402–15423. https://doi.org/10.1002/anie.201915651

Wen, Z., Xie, Y., Chen, M., & Dinga, C. D. (2021). China's plastic import ban increases prospects of environmental impact mitigation of plastic waste trade flow worldwide. *Nature Communications*, *12*(1), 1–9. https://doi.org/10.1038/s41467-020-20741-9

Wibowo, A. R., & Mulyono, S. E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Cacing. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, *5*(1), 54–66.

Widowati, I. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(1), 1598–1603.

Zalfanur, D., Nadzifa, I., Lestari, I. D., Gunawan, A., & Adigugraha, H. H. (2023). Training on Flower Bouquet from Plastic Waste for Santri of Yawapi Asy- Pelatihan Buket Bunga dari Sampah Plastik pada Santri Pondok Pesantren Yawapi Asy- Sya ' ban Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, *1*(1). https://doi.org/10.54723/jpa.v1i1.21